

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRA NIKAH SISWA KELAS II
IPS SMAN I PLAYEN GUNUNGGKIDUL
TAHUN 2009**

Kartika Wulandari¹ , Retno Mawarti² , Warsiti³

INTISARI

Di wilayah DIY dan Jateng, setiap hari rata-rata (30 orang remaja) melakukan seks diluar nikah dengan resiko hamil. Sebanyak 560 kasus (10,895) kehamilan tidak di kehendaki tahun 2004 terjadi pada usia SLTA. Menurunnya kualitas kehidupan remaja berdampak buruk bagi kualitas kehidupan keluarga. Pemerintah sangat menaruh perhatian pada persoalan remaja ini. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan seks pra nikah siswa kelas II IPS SMAN 1 Playen Gunungkidul tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Jenis rancangan eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas II IPS SMAN 1 Playen Gunungkidul 2009 yang berjumlah 109 orang. Sample dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik proportionate Stratified Random Sampling, jumlahnya 40 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig* atau (nilai p) sebesar 0,00 dapat dilihat bahwa nilai (*Asymp. Sig* $0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti ada hubungan antara pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada siswa kelas II IPS SMAN 1 Playen Gunungkidul tahun 2009. Bagi kepala sekolah SMAN 1 Playen Gunungkidul sebagai pengambil kebijakan bisa menyelenggarakan kegiatan penyuluhan rutin atau memasukan materi kesehatan reproduksi sebagai materi pokok dalam kegiatan belajar siswa.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan reproduksi, Tingkat pengetahuan

¹ Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Penguji 1

³ Dosen Penguji 2

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi dan peluang. Pada masa ini remaja berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Pada waktu yang sama remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan suka mencoba sesuatu yang baru, terutama yang berkaitan dengan masalah seks (Manuaba,2001).

Perilaku hubungan seks sebelum nikah seringkali dipraktikkan oleh remaja, hasil penelitian di beberapa daerah menunjukkan bahwa seks pra-nikah sudah terlampau banyak dilakukan. Di Jatim, Jateng, Jabar dan Lampung remaja yang melakukan seks pra nikah sebanyak : 0,4%-5%, Surabaya 2,3%, Jawa Barat: perkotaan 1,3% dan pedesaan 1,4%, Bali: perkotaan 4,4% dan pedesaan 0% (www.suarakarya_online.com,2007).

Semakin banyak para remaja yang terjangkit berbagai jenis penyakit menular seksual (PMS) serta tidak sedikit remaja yang melakukan aborsi akibat melakukan hubungan seks diluar nikah (www.go.id, 2006).

WHO menyebutkan bahwa 15%-50% kematian ibu disebabkan karena pengguguran yang tidak aman. Dep Kes RI mencatat tiap tahun terjadi 7000 kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total kasus. Data tahun 2005 di 9 kota mengenai aborsi, 27% dilakukan oleh klien yang belum menikah (www.dunia_wanita.com,2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 september 2008 di SMAN 1 Playen Gunungkidul, bahwa pada 5 tahun terakhir (2004-2008) terjadi kasus

Drop Out (DO) pada siswa yang dikarenakan hamil di luar nikah sebanyak 3 siswa. Pada tahun 2004 terjadi kasus DO sebanyak 3 siswa yaitu 2 orang karena masalah ekonomi dan 1 orang karena hamil diluar nikah, tahun 2005 terjadi kasus DO sebanyak 2 siswa karena alasan ekonomi, tahun 2006 terjadi kasus DO sebanyak 2 siswa karena alasan ekonomi. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 terjadi kasus DO 2 orang siswa karena hamil diluar nikah, oleh karena itu sekolah mengambil kebijakan untuk mengeluarkan siswanya agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan seks pra nikah siswa kelas II IPS SMAN 1 Playen Gnungkidul tahun 2009?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul (Tingkat pengetahuan seks pra nikah pada siswa kelas 2 IPS SMAN I Playen) sebagai akibat dari suatu perlakuan tertentu (penyuluhan kesehatan reproduksi remaja) (Notoatmojo, 2005).

Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan pra eksperiment dan menggunakan desain one group pretest-posttest, yaitu rancangan penelitian dimana tak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-

perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul 2009. jumlah populasinya adalah 109 orang yang terbagi menjadi kelas A, B, C, dan D.

Sample adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto: 2006:106). Sample dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik proportionate Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel 40 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan metode angket dan alat berupa kuesioner dengan jumlah kuesioner 20 soal. Hasil yang diperoleh :

- Mampu menjawab soal benar $\geq 75\%$ dikatakan tinggi
- Mampu menjawab soal benar 50,1-74,9 % dikatakan sedang
- Mampu menjawab soal benar $\leq 50\%$ dikatakan rendah. Skala yang digunakan adalah skala : ordinal

Dalam melakukan penyuluhan peneliti menggunakan alat bantu berupa : Laptop, LCD, dan Leaflet.

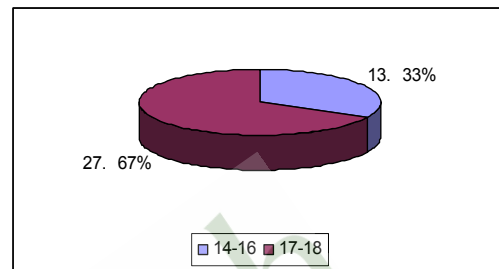
Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi, langkah pengolahan data dimulai dengan *editing*, *coding*, dan terakhir *tabulating*. Seluruh jawaban dari responden akan dianalisis dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang tepat dan 0 jika tidak tepat, kemudian dibuat prosentase, data tentang tingkat pengetahuan perilaku seks pra nikah, tingkat pengetahuan tinggi diberi kode 3, sedang diberi kode 2, dan rendah diberi kode 1.

Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Statistik non parametris ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang

berkorelasi dan datanya berbentuk minimal ordinal.

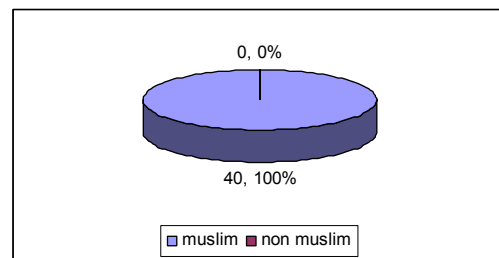
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada siswa kelas II IPS SMAN I Playen gunungkidul



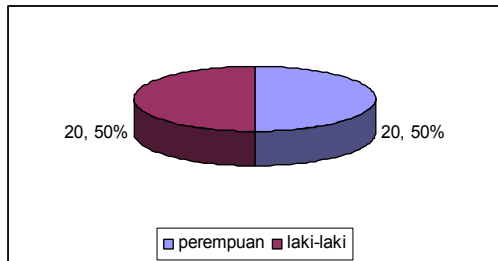
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berumur 14-16 tahun sebanyak 13 siswa (33%) sedangkan untuk siswa yang berumur 17-19 tahun sebanyak 27 siswa (67%).

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama pada Siswa Kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul.



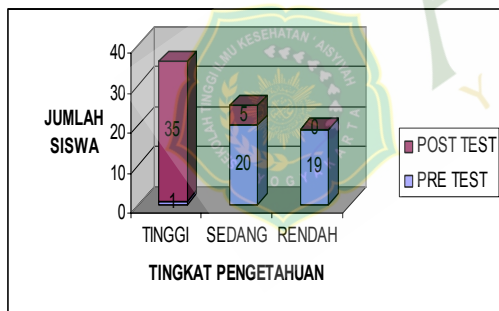
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa responden beragama islam (muslim) sebanyak 40 siswa (100 %) dan tidak terdapat siswa yang beragama non muslim (0 %).

Gambar 3. Karakteristik Respondan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini terdiri dari 20 siswa berjenis kelamin perempuan (50 %) dan 20 siswa berjenis kelamin laki-laki (50 %).

Gambar 4. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas II IPS SMAN I playen Gunungkidul tahun 2009 sebelum dan sesudah penyuluhan



Gambar 4. Menunjukkan hasil penilaian tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Didapatkan kelompok eksperimen hasil pre test dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 1 orang (2,5 %), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 20 orang (50 %), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 19 orang (47,5 %). Hasil post test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi meningkat sebanyak

35 orang (87,5 %), dan tingkat pengetahuan sedang berkurang menjadi 5 orang (12,5 %), sedangkan untuk tingkat pengetahuan rendah tidak ada (0 %).

Tabel 1. Hasil Nilai Perhitungan

Wilcoxon

[DataSet0]

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------------|-----------------|-----------|--------------|
| Sesudah - Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| Sebelum Positive Ranks | 37 ^b | 19.00 | 703.00 |
| Ties | 2 ^c | | |
| Total | 39 | | |

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

| | Sesudah - Sebelum |
|------------------------|---------------------|
| Z | -5.488 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji statistik dengan pengolahan data melalui program SPSS komputer menggunakan statistik non parametris dengan uji statistik *Wilcoxon* untuk menguji hipotesisi komparatif dua sampel yang berkorelasi menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig* atau (nilai p) sebesar 0,00 dapat dilihat bahwa nilai

Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05 (*Asymp. Sig.* $0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada beda yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada siswa kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul tahun 2009.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmojo, 2003:121). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku, pengetahuan salah satunya bisa diperoleh melalui penyuluhan. Penyuluhan didefinisikan sebagai kegiatan memberikan informasi sehingga pengetahuan dan wawasan seseorang akan bertambah tidak hanya itu saja tetapi penyuluhan dimaksudkan juga adanya perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat (Azwar, 1998:58).

Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang meningkat (Effendy, 1999:232).

Penyuluhan merupakan salah satu metode untuk memberikan informasi sehingga diharapkan tingkat pengetahuan siswa bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmojo, 2003:121). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku, pengetahuan salah satunya bisa

diperoleh melalui penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, Tingkat pengetahuan siswa kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul sebelum diberikan penyuluhan, nilai rata-rata pre test 53,25 %. **Kedua**, Tingkat pengetahuan siswa kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul sesudah diberikan penyuluhan, nilai rata-rata post test 81,87 %. **Ketiga**, Hasil uji statistik dengan pengolahan data melalui program SPSS komputer menggunakan statistik non parametris dengan uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,00, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp. Sig.* $0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada siswa kelas II IPS SMAN I Playen Gunungkidul tahun 2009.

Saran

Bagi kepala sekolah SMAN I Playen Gunungkidul sebagai pengambil kebijakan bisa mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan rutin atau memasukan materi kesehatan reproduksi sebagai materi pokok dalam kegiatan belajar siswa

Untuk tenaga kesehatan yang terkait terutama bidan, diharapkan bidan sebagai tenaga kesehatan yang terdekat dengan masyarakat hendaknya mampu memberikan dan menyampaikan materi kesehatan reproduksi remaja kepada remaja dan masyarakat luas agar masyarakat terutama remaja tau tentang

kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja akan lebih bisa dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

<http://kompas.com/2008/02/aborsi/remaja.html>.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin, 2008, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- BKKBN, 2002, *Ada Apa Dengan Gender Dalam KB Dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta.
- _____, PP Aisiyah, 2001, *Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut Pandangan Islam*, PT Moro Esem, Jakarta.
- _____, 2001, *Kumpulan Pedoman Pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi*, Jakarta.
- _____, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta.
- DepKes, 2001, *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta.
- Dorland, W.A.N., 2002, *Kamus Kedokteran Dorland*, edisi 29, EGC, Jakarta.
- Herdiansyah, Yuke dan Wardani, 2002, *Pertumbuhan dan Perkembangan*, PKBI, Jakarta
- Imron, Irawati, 2003, *Perkembangan Seksualitas Remaja*, PKBI, Jakarta.
- Ma'sum, yahya, Remaja dan Aborsi, April 25, 2008, diakses September 17, 2008, <http://kompas.com/2008/02/aborsi/remaja.html>.
- Munajat, Nina, 2002, *Resiko Reproduksi*, PKBI, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta .
- Purwanto, Heri, Pengantar Perilaku Manusia, EGC, Jakarta
- Radjah L, Carolina, 2001, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*, Wineka Media, Malang.
- Riwidikdo, Handoko, 2007, *Statistika Kesehatan*. Mitra Cendikia, Jogjakarta.
- Rosyid, M, 2007, *Pendidikan Seks*, Syiar Media Publisng, Jawa tengah.
- Setiawan, singgih, Kesehatan Reproduksi, Juli 7, 2007, diakses Oktober 05, 2008, <http://suarakaryaonline.com/2007/11/kesproaborsiremaja.html> .
- Siswanto, W., Perilaku Seksualitas Pada Remaja Semakin Meningkat, Juni 21, 2005, diakses Oktober 05, 2008, <http://kapanlagi.com/2005/03/eksltasremaja.html>.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- _____. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.

Suharsimi-Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sukma, Nyoman, DKK, 2005, *Seks dan Kehamilan Pranikah Remaja Bali di Dua Dunia*, UGM dan Ford Fondation.

Sulistriatri, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Reproduksi Sehat Dengan Persepsi Seks Bebas Sebelum Nikah*, Stikes A'isyiyah.

Triaswati, Anita, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Perilaku Seks Pra Nikah Di SMA Bakti Ponorogo Jawa Timur*, Stikes A'isyiyah.

Veralls, sylvia, 2003, *Anatomi dan Fisiologo Terapan Dalam Kebidanan*, EGC, Jakarta,

Wahyudi, 2002, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, PKBI, Jakarta.

Widjanarko, W, *Seksualitas Remaja*, Ford Fondation, Yogyakarta.

Winkjosastro, H., 2005, *Ilmu Kebidanan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan, YBP-SP, Jakarta.

Zulkifli, L, 2002, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.